

ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI UMKM KIPANG BERAS KETAN RIA DI KABUPATEN SIJUNJUNG

Analysis Of The Agroindustrial Business Of Umkm Ria Guty Rice Kipang In Sijunjung District

Yesi Melinda¹, Vivi Hendrita^{2*}

^{1,2} Program Studi Agribisnis Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

e-mail: yesimelinda19@gmail.com, ^{2*}Vivihendrita@fmipa.unp.ac.id

Abstrak

Kipang beras ketan merupakan makanan ringan khas dari wilayah Sumatera Barat. Makanan ini telah beredar hampir di seluruh wilayah di Sumatera Barat. Di Kabupaten Sijunjung, salah satu UMKM yang memproduksi makanan ini adalah salah satu UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM Ria. UMKM ini merupakan satu-satunya UMKM yang memproduksi kipang beras ketan di wilayah Kabupaten Sijunjung tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen usaha yang dilakukan oleh UMKM Kipang Beras Ketan Ria serta menganalisis pendapatan UMKM Kipang Beras Ketan Ria di Nagari Muaro, Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Analisa data dilakukan dengan analisa deskriptif kualitatif dan analisa deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat diketahui 1) manajemen usaha beras ketan ria: a) aspek pemasaran: Dalam memasarkan produknya, pemilik usaha melalui tim produksi dan pemasaran menjual kipang di Pasar Sijunjung pada setiap hari kamis. Produk juga bisa dibeli langsung oleh konsumen ke tempat produksi. Biasanya konsumen yang membeli langsung ke tempat produksi menjadikan kipang beras ketan ini sebagai oleh-oleh untuk dibawa keluar kota, b) aspek keuangan: Sumber modal pada awal membuka usaha kipang ini, pemilik usaha memulai dengan menggunakan modal awal sendiri yaitu sebesar Rp. 2.500.000, dan pengelolaan keuangan, pada usaha Kipang Beras Ketan Ria, pemilik sudah melakukan pencatatan keuangan tetapi masih sangat sederhana dengan cara manual. 2) pendapatan usahat beras ketan ria Rp.37, 905,134,-, penerimaan Rp.46,000,000,-, dan rc ratio 5,68,

Kata Kunci: Kipang, Beras Ketan, UMKM.

Abstract

Kipang sticky rice is a typical snack from the West Sumatra region. This food has spread to almost all regions in West Sumatra. In Sijunjung Regency, one of the MSMEs that produces this food is MSME (Micro Small and Medium Enterprises) MSME Ria. This MSME is the only MSME that produces sticky rice kipang in the Sijunjung Regency area. The aim of this research is to describe the business management carried out by Ria Sticky Rice Kipang UMKM and analyze the income of Ria Sticky Rice Kipang UMKM in Nagari Muaro, Sijunjung District, Sijunjung Regency. Method used in this research is a quantitative descriptive method. Data analysis was carried out using qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. From the research results, it can be seen that 1) management of the Ria sticky rice business: a) marketing aspect: In marketing their products, the business owner through the production and marketing team sells kipang at Sijunjung Market every Thursday. Products can also be purchased directly by consumers at the production site. Usually consumers who buy directly from the production site make these sticky rice kipang as souvenirs to take out of town, b) financial aspect: Source of capital at the start of opening this kipang business, the business owner started by using his own initial capital, namely IDR. 2,500,000, and financial management, in the Ria Ketan Rice Kipang business, the owner has carried out financial records but it is still very simple manually. 2) Ria sticky rice business income Rp. 37,905,134,-, revenue Rp. 46,000,000,-, and rc ratio 5.68,

Keyword: Kipang, Glutinous Rice, UMKM

1. Pendahuluan

Sumber daya pertanian di Indonesia merupakan salah satu keunggulan yang secara sadar telah dijadikan sebagai salah satu pilar pembangunan dalam bentuk agroindustri, baik pada orde baru, reformasi dan saat ini. Pertanian akan mampu menjadi penyelamat bila dilihat sebagai sebuah sistem yang terkait dengan industri dan jasa. Jika pertanian hanya berhenti sebagai aktivitas budidaya (on farm agribusiness), nilai tambah yang diperoleh dapat dikatakan masih kecil. Untuk itu perlu peningkatan nilai tambah pertanian yang dapat dilakukan melalui kegiatan hilir (off farm agribusiness), berupa agroindustri dan jasa berbasis pertanian [1].

Agroindustri sendiri dipopulerkan di Indonesia pada tahun 1980-an, walaupun sejatinya telah diterapkan di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Agroindustri adalah perusahaan yang memproses bahan nabati (berasal dari tanaman) atau hewani (berasal dari hewan). Proses yang diterapkan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi [2]. Produk agroindustri tersebut dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi atau digunakan oleh manusia ataupun produk bahan baku industri lain.

Padi adalah komoditi pertanian yang dikembangkan oleh masyarakat Indonesia sebagai makanan pokok yang kemudian juga dapat diolah menjadi produk agroindustri yaitu berupa makanan dalam berbagai bentuk dan rasa [3]. Salah satu bentuk produk agroindustri adalah kipang. Kipang beras ketan merupakan makanan ringan khas dari wilayah Sumatera Barat. Makanan ini telah beredar hampir di seluruh wilayah di Sumatera Barat, beberapa diantaranya yaitu: Kabupaten Pariaman, Kota Padang, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kota Payakumbuh, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Solok, Kota Solok, Kabupaten Tanah Datar, Kota Bukittinggi, Kabupaten Agam dan Kabupaten Sijunjung. Di Kabupaten Sijunjung, salah satu UMKM yang memproduksi makanan ini adalah salah satu UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM Ria. UMKM ini merupakan satu-satunya UMKM yang memproduksi kipang beras ketan di wilayah Kabupaten Sijunjung.

UMKM telah menjadi salah satu pemegang peranan penting bagi perekonomian di Indonesia seiring dengan jumlah UMKM di Indonesia yang terus mengalami peningkatan hingga mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau senilai Rp 8.573,89 triliun [4].

UMKM Beras Ketan Ria yang berlokasi di Nagari Muaro ini merupakan usaha keluarga yang telah diwariskan secara turun-temurun dan telah dijadikan sebagai makanan oleh-oleh dari Kabupaten Sijunjung. Prospek dari agroindustri kipang beras ketan oleh UMKM Beras Ketan Ria sangatlah bagus. Baik dilihat dari segi pemilik usaha maupun lingkungan sekitar. Dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM, UMKM ini mampu memproduksi sekitar 6000 bungkus/bulan, yaitu 3.200 bungkus harga Rp.10.000 dan 2.800 bungkus dengan harga Rp.5.000. Dari segi keuntungan, keuntungan serta total produksi dari UMKM ini dipengaruhi oleh tingginya permintaan masyarakat akan produk makanan khas Sumatera Barat ini, terlebih dengan tidak adanya pesaing yang mengolah produk serupa. Namun dilihat dari aspek pemasaran produk, dari segi lingkungan sekitar, usaha ini juga memberikan keuntungan bagi petani yang membudidayakan padi pulut. Karena untuk bahan dasar pembuatan kipang beras ketan ini pemilik UMKM membeli beras ketan langsung kepada petani sekitar.

Setiap pengusaha yang menjalankan kegiatan usahanya tentu mengharapkan agar usahanya dapat memperoleh keuntungan yang besar dan adanya keberlanjutan usaha, agar kontinuitas suatu usaha terjamin, pemilik usaha perlu mengetahui kondisi usahanya. Untuk itu dibutuhkan analisis usaha agar usaha tersebut dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperolehnya serta memberikan gambaran untuk melakukan perencanaan jangka panjang [5].

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen usaha yang dilakukan oleh UMKM Kipang Beras Ketan Ria dan untuk mengetahui pendapatan dari UMKM Kipang Beras Ketan Ria di Nagari Muaro, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya [6]. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya [7].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Manajemen Usaha Kipang Beras Ketan Ria

3.1.1 Aspek Operasional

Aspek operasional pada Usaha UMKM Kipang Beras Ketan Ria dilihat dari gambaran umum usaha, faktor sumberdaya manusia dan peralatan serta faktor produksi adalah sebagai berikut:

3.1.1.1 Sumberdaya Manusia

Usaha UMKM Kipang Beras Ketan Ria memiliki tenaga kerja sebanyak 3 orang. Tenaga kerja dalam usaha ini merupakan tenaga kerja dalam keluarga termasuk pemilik usaha. Tenaga kerja dalam Usaha UMKM Kipang Beras Ketan Ria ini terdiri dari 1 orang pemilik yang merangkap sebagai administrasi dan bagian keuangan dan 2 orang tenaga kerja lainnya berperan dalam bidang produksi dan pemasaran.

Tingkat pendidikan formal tenaga kerja dalam usaha ini bervariasi, yaitu 2 orang tenaga kerja bagian produksi dan pemasaran hanya tamatan SD dan SMP sedangkan satu orang lain yang merupakan pemilik Usaha UMKM Kipang Beras Ketan Ria merupakan tamatan D3. Selain pendidikan formal, pemilik usaha juga menjalani pendidikan non formal, yaitu pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas perizinan Koperindag Kabupaten Sijunjung. Pendidikan non formal ini hanya dilakukan oleh pemilik usaha yang nanti diajarkan lagi kepada pekerja. Dalam usaha ini, pemilik sekaligus pemimpin usaha masih belum memerlukan tenaga kerja tambahan, karna dengan jumlah produksi yang belum mengalami peningkatan tenaga kerja dalam keluarga sudah dapat menanggulangi seluruh kegiatan usaha ini.

Tenaga kerja baik bagian produksi, pengemasan maupun pemasaran berasal dari dalam keluarga, sehingga upah tenaga kerjanya tidak dibayarkan, tetapi termasuk kedalam bagian biaya yang diperhitungkan sebagai dasar perhitungan untuk menentukan tingkat keuntungan usaha.

Tabel 1. identitas tenaga kerja Usaha UMKM Kipang Beras Ketan Ria

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Bagian
1.	Ria Febriani	Pr	28	D3	Pemilik/Adm/Keuangan
2.	Eri Marlinda	Pr	35	SMP	Produksi/Pemasaran
3.	Susnengsi	Pr	33	SD	Produksi/Pemasaran

Sumber: data primer

3.1.1.2 Peralatan yang Digunakan

Selain tenaga kerja, komponen lain yang dibutuhkan untuk produksi dan menentukan kelancaran proses produksi adalah investasi dan peralatan yang dipakai untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang bisa dinikmati oleh konsumen. Beberapa investasi dan peralatan pada Usaha UMKM Kipang Beras Ketan Ria dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Jenis Peralatan dan Investasi Usaha UMKM Kipang Beras Ketan Ria

No.	Peralatan dan Investasi	Fungsi	Jumlah (unit)
1.	Bangunan	Tempat proses produksi	1
2.	Dandang	Tempat memasak beras	1
3.	Kuali besar	Tempat penggorengan dan pencampuran adonan kipang	1
4.	Kuali sedang	Tempat pembuatan caramel	1
5.	Saringan	Tempat tirsan minyak	2
6.	Ember	Untuk meletakkan gula	2
7.	Baskom	Wadah beras yang sudah digoreng	2
8.	Sendok kayu	Pengaduk	2
9.	Meja kayu	Tempat cetakan kayu dan tempat pengemasan	1
10.	Cetakan kayu	Tempat pencetakan kipang	1
11.	Rol kayu	Acuan pemotongan kipang	1
12.	Lesung	Pemisahan beras yang menempel setelah dijemur	1
13.	Pisau	Pemotong kipang	2
14.	Timbangan	Menimbang kipang	1

Sumber: data primer

Penyusutan alat merupakan salah satu biaya tetap, maka terlebih dahulu harus mencari berapa biaya penyusutan setiap jenis investasi dan peralatan pada usaha ini.

3.1.2 Manajemen Produksi

Pada usaha ini, bahan baku utama yang digunakan adalah beras ketan. Bahan baku utama didapatkan oleh pemilik dari petani lokal yang ada di Kabupaten Sijunjung. Frekuensi pembelian bahan baku utama ini dilakukan 1 kali sebulan, dengan jumlah pembelian beras ketan sebanyak 100 liter dengan harga Rp. 15.000,- per liter.

Selain beras ketan, usaha UMKM Kipang Beras Ketan Ria juga membutuhkan bahan tambahan untuk membuat kipang. Bahan tambahan tersebut yaitu, gula merah dan minyak goreng. Bahan tambahan dibeli kepada pedagang yang merupakan langganan usaha. Bahan tambahan pertama yaitu gula merah, gula merah didatangkan dari Batusangkar. Alasan pembelian di Batusangkar, karena menurut pihak usaha kualitas gula merah di sana baik dan tahan lama. Bahan selanjutnya yaitu minyak goreng didapatkan dari toko grosir makanan yang berada di dekat lokasi usaha.

Frekuensi pembelian bahan tambahan dilakukan 1 kali sebulan, dengan harga beli masing-masingnya yaitu, gula merah Rp.17.000,- per kg, dan minyak goreng Rp. 17.000,- per kg. Sistem pembayaran yang digunakan oleh pihak usaha adalah dengan pembayaran tunai. Menurut keterangan pemilik usaha, sejauh ini usaha UMKM Kipang Beras Ketan Ria belum ada mengalami kendala dalam pengadaan bahan baku dan bahan penolong, baik dalam aspek kualitas maupun kuantitas. Jumlah bahan baku dan bahan tambahan untuk 1 kali produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Bahan Baku dan Bahan tambahan untuk satu bulan

Keterangan	Bahan	Jumlah
Bahan baku	Beras ketan	100 liter
Bahan tambahan	Gula merah	250 kg
	Minyak goreng	50 kg

Sumber: data primer (2023)

3.1.3 Proses Produksi

Proses produksi dalam usaha UMKM Kipang Beras Ketan Ria ini dilakukan satu kali dalam tiga hari, karena proses produksi sangat dipengaruhi oleh cuaca yaitu pada proses pengeringan kipang dilakukan secara alami dengan bantuan sinar matahari, apabila cuaca

tidak bagus (hujan) akan berakibat pada tidak jalannya proses produksi. Dalam satu kali produksi dapat menghabiskan waktu selama ± 3 hari dengan hasil produksi sebanyak 600 bungkus kipang. Proses produksi kipang ini dilakukan di rumah pemilik usaha itu sendiri.

Dalam kegiatan produksi usaha tidak ada penggunaan teknologi yang lebih modern, proses produksi dalam usaha ini hanya menggunakan peralatan yang sederhana dan tradisional. Hal ini tentu akan berdampak pada efektif dan efisiennya proses produksi kipang. Agar tingkat efektif dan efisien suatu kegiatan produksi tercapai sebaiknya pihak usaha menggunakan atau menerapkan beberapa teknologi yang dapat membantu untuk keberlangsungan usaha [8].

Proses pembuatan kipang pertama kali diawali dengan proses persiapan terhadap bahan baku utama dan bahan tambahan. Setelah bahan baku dan bahan tambahan dipersiapkan, proses produksi pertama diawali dengan proses pada beras ketan, pertama-tama dilakukan proses pencucian beras ketan dilanjutkan dengan perendaman beras selama 2 jam, selanjutnya beras ketan di masak hingga matang, tahap selanjutnya yaitu penjemuran terhadap beras ketan selama ± 10 jam.

Pada hari berikutnya, beras ketan yang sudah kering langsung ditumbuk secara tradisional dengan menggunakan lesung. Setelah itu dilakukan proses terhadap gula merah, pada tahap ini gula merah di masak hingga mendidih dan mengental. Setelah itu di didiamkan selama ± 2 jam hingga dingin.

Proses selanjutnya yaitu proses penggorengan beras ketan yang sudah ditumbuk hingga berubah warna menjadi sedikit putih. Tahap selanjutnya yaitu proses pengadonan kipang dengan menggunakan kuai, pertama-tama dimasukan gula merah dan beras ketan yang sudah digoreng setelah itu langsung diaduk dengan menggunakan sendok kayu.

Setelah adonan kipang teraduk rata, adonan diletakan di dalam cetakan kayu yang telah disiapkan, kemudian diratakan dengan rol kayu dan di potong sesuai garis yang terdapat pada cetakan sehingga berbentuk dadu kecil. Tahap akhir dalam proses produksi ini yaitu proses pengemasan produk, kipang yang telah dipotong dadu sesuai ukuran yang diinginkan langsung di bungkus menggunakan plastik kemudian selipkan kertas merk produk usaha UMKM Kipang Beras Ketan Ria. Plastik kemasan yang digunakan adalah plastik dengan ukuran 12x24 cm dan 16x24 cm. Penggunaan plastik sebagai kemasan berguna agar produk kedap udara sehingga tidak mudah lunak. Dengan proses produksi yang masih sederhana dan menggunakan bahan-bahan yang alami, produk kipang ini dapat tahan selama 6 bulan dipasaran dan memiliki rasa yang khas, gurih dan nikmat.

3.2 Aspek Pemasaran

Dalam memasarkan produknya, pemilik usaha melalui tim produksi dan pemasaran menjual kipang di Pasar Sijunjung pada setiap hari kamis. Produk juga bisa dibeli langsung oleh konsumen ke tempat produksi. Biasanya konsumen yang membeli langsung ke tempat produksi menjadikan kipang beras ketan ini sebagai oleh-oleh untuk dibawa keluar kota. Dalam aspek pemasaran Kipang Beras Ketan Ria terdapat bauran pemasaran produk, yaitu :

3.2.1 Produk

Dalam menjalankan usahanya, usaha UMKM Kipang Beras Ketan Ria menghasilkan satu jenis produk olahan yaitu kipang beras ketan. Produk yang dihasilkan oleh usaha UMKM Kipang Beras Ketan Ria memiliki cita rasa tersendiri dimata konsumennya. Produk kipang dalam usaha ini merupakan produk yang dapat langsung dikonsumsi. Produk ini tidak menggunakan bahan kimia sintesis atau zat pewarna, pemanis, dan bahan pengawet lain, sehingga produk ini memiliki rasa manis yang khas, produk yang gurih, aroma yang wangi dan tahan lama di pasaran.

Merek dagang yang digunakan usaha ini yaitu “Kipang Beras Ketan Ria”. Kemasan yang digunakan oleh pihak usaha UMKM Kipang Beras Ketan Ria adalah kemasan plastik dengan logo dan merek dagang, produk dibungkus dengan plastik agar produk kedap udara. Pada kemasan tertera informasi merek produk, logo, alamat usaha, dan nomor telepon usaha. Informasi tersebut dicetak pada kertas kemasan.

3.2.2 Harga

Penetapan harga jual oleh pemilik usaha yaitu Rp. 10.000,- per bungkus ukuran 16x24 cm dan Rp. 5.000,- per bungkus ukuran 12x24 cm. Sistem penetapan harga baik untuk konsumen langsung yang datang ke lokasi produksi atau konsumen yang membeli di pasar sama.

Dasar penetapan harga yang dilakukan oleh pihak usaha didasari oleh harga pasar, harga pasar ini didasarkan kepada harga bahan baku dan bahan tambahan [9]. Dasar penetapan harga oleh pemilik ini hanya berdasarkan taksiran atau perkiraan saja, tanpa ada dasar perhitungan yang benar. Hal ini akan berdampak kepada jumlah atau total keuntungan yang akan diperoleh oleh pihak usaha nantinya. Oleh karena itu, agar pihak usaha dapat melihat keuntungan yang diperoleh dengan lebih jelas dan detail dilihat dari besarnya biaya yang dikeluarkan, maka diperlukan perhitungan harga jual produk.

3.2.3 Tempat

Pemasaran produk yang dilakukan oleh usaha UMKM Kipang Beras Ketan Ria ini yaitu dengan menggunakan saluran distribusi langsung. Pada saluran distribusi langsung ini konsumen langsung membeli kipang kepada produsen atau pengusaha di lokasi produksi ataupun di pasar. Biasanya konsumen akhir pada saluran distribusi ini adalah konsumen yang berada di dekat lokasi usaha, terkadang ada juga perantau yang membeli langsung ketempat usaha untuk dibawa sebagai oleh-oleh.

3.2.4 Promosi

Promosi merupakan salah satu variabel pemasaran yang digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pasarnya. Promosi dipandang sebagai arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran [10].

Untuk memperkenalkan dan memasarkan produknya, pihak usaha UMKM Kipang Beras Ketan Ria menggunakan media sosial sebagai wadah untuk memperkenalkan usaha kipang beras ketan kepada banyak orang. Selain itu pihak usaha juga mempromosikan secara langsung atau dari mulut ke mulut.

3.3 Aspek Keuangan

3.3.1 Sumber Modal

Modal usaha adalah biaya awal yang digunakan oleh pemilik usaha untuk memulai suatu usaha seperti dari mana saja modal yang didapat, berapa modal awal usaha yang digunakan dan bagaimana pencatatan keuangan usaha. Pada awal membuka usaha kipang ini, pemilik usaha memulai dengan menggunakan modal awal sendiri. Modal awal dalam membuka usaha ini yaitu sebesar Rp. 2.500.000,-. Sampai saat ini pemilik usaha Kipang Ria belum pernah meminjam uang untuk tambahan modal untuk usahanya.

3.3.2 Pengelolaan Keuangan

Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba rugi serta keterangan yang dimuat dalam lampiran antara lain laporan sumber dan penggunaan dana. Selain itu laporan keuangan merupakan kombinasi antara faktor yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan didalam akuntansi serta pendapat-pendapat pribadi. Sehingga dalam sebuah perusahaan setidaknya harus memiliki laporan keuangan yang akan memperlihatkan historikal dari pengeluaran untuk kegiatan usaha yang dilakukan [11].

Pada usaha Kipang Beras Ketan Ria, pemilik sudah melakukan pencatatan keuangan tetapi masih sangat sederhana dengan cara manual, sehingga pemilik usaha tidak bisa mengidentifikasi biaya produksi, biaya pemasaran, dan pendapatan yang diperoleh secara mendetail setiap bulannya. Oleh karena itu, pihak usaha sebaiknya melakukan pengelolaan keuangan yang benar melalui pencatatan yang rinci pada setiap transaksi dalam kegiatan usahanya dan menggunakan alat hitung otomatis secara digital. Dengan adanya pencatatan akuntansi yang benar, diharapkan dapat membantu pimpinan usaha dalam pengelolaan usahanya dan mampu membuat keputusan untuk pengembangan usaha dimasa yang akan datang.

3.4 Analisis Keuntungan

3.4.1 Biaya produksi

Biaya produksi merupakan nilai yang dikeluarkan dari proses produksi. Adapun dalam Usaha Kipang Beras Ketan Ria, biaya produksi dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

3.4.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi [5]. Biaya tetap yang digunakan oleh Usaha Kipang Beras Ketan Ria adalah biaya penyusutan bangunan dan biaya penyusutan peralatan:

Tabel 4. Biaya Penyusutan bangunan dan peralatan pada Usaha Kipang Beras Ketan Ria selama satu bulan.

No	Komponen Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1	penyusutan bangunan	275.000
2	penyusutan peralatan	29,866
Total		304.810

Sumber: *Data Primer (2023)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya penyusutan yang terbesar terdapat pada penyusutan bangunan yaitu sebesar Rp. 275.000 per bulan.

3.4.1.2 Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan oleh Usaha Kipang Beras Ketan Ria yaitu terdiri dari beras ketan, minyak, gula merah, plastik, selotip dan transportasi. Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh Usaha Kipang Beras Ketan Ria selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 7,790,000 selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Biaya variabel pada Usaha Kipang Beras Ketan Ria Periode Juli-Agustus 2022.

NO.	Komponen Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Beras ketan	100 Liter	15.000	1.500.000
2	Minyak	50 kg	17.000	850.000
3	Gula merah	250 kg	17.000	4.250.000
4	Plastik	20 kg	40.000	800.000
5	Selotip	1 rol	90.000	90.000
6	Transportasi	-		300.000
Total Biaya				7.790.000

Sumber: *Data Primer (2023)*

Berdasarkan Tabel di atas Usaha Kipang Beras Ketan Ria untuk pengeluaran biaya terbesar dari biaya variabel yaitu gula merah sebanyak Rp4,250,000,-. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya variabel terbesar yaitu untuk gula merah karena untuk mendapatkan kipang yang gurih dan manis membutuhkan gula merah yang banyak, sebab itulah biaya terbesar yang didapat adalah biaya pembelian gula merah.

3.4.1.3 Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah total biaya tetap ditambah dengan biaya tidak tetap (biaya variabel). Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Usaha Kipang Beras Ketan Ria yaitu Rp. 8.094.810 selama satu bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Total Biaya produksi pada Usaha Kipang Beras Ketan Ria Periode Juli-Agustus 2022.

No	komponen biaya produksi	Jumlah
1	biaya tetap	
	penyusutan bangunan	275.000
	penyusutan peralatan	29.866
	Total Biaya	304.866
2	Biaya variable	
	Beras ketan	1.500.000
	Minyak	850.000
	Gula merah	4.250.000
	Plastik	800.000
	Selotip	90.000
	Transportasi	300.000
	Total Biaya	7.790.000
3	Total Biaya Produksi	8.094.866

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 6 di atas Usaha Kipang Beras Ketan Ria memiliki 2 pengeluaran biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Hasil perhitungan total biaya tetap pada Usaha Kipang Beras Ketan Ria selama satu bulan adalah Rp. 304.810 dan total biaya variabel Rp. 7.790.000 per bulan. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Usaha Kipang Beras Ketan Ria yaitu sebesar Rp. 8.094.810 per bulan. Pengeluaran biaya produksi yang paling besar bersumber dari biaya pembelian gula merah yaitu Rp. 4.250.000 per bulan.

3.4.1.4 Biaya Yang Diperhitungkan

Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang tidak dikeluarkan tapi dihitung secara ekonomis. Komponen biaya diperhitungkan yang terdapat pada Usaha Kipang Beras Ketan Ria selama satu bulan yaitu dapat dilihat pada tabel 7 di bawah:

Tabel 7. Biaya yang Diperhitungkan pada Usaha Kipang Beras Ketan Ria Periode Juli-Agustus 2022

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Tenaga kerja dalam keluarga	6.000.000
2	Estimasi sewa bangunan sendiri	300.000
	Total Biaya	6.300.000

Sumber : Data Primer (2023)

Dari Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa komponen biaya yang diperhitungkan pada Usaha Kipang Beras Ketan Ria adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga dan estimasi sewa bangunan sendiri. Pengeluaran biaya terbesar yang dikeluarkan oleh Usaha Kipang Beras Ketan Ria yaitu terdapat pada biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 6.000.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga merupakan suatu potensi besar yang cukup mempengaruhi dalam suatu usaha. Pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga adalah sumbangan biaya terhadap usaha karena akan mengurangi pengeluaran biaya usaha yang seharusnya dikeluarkan.

3.4.2 Penerimaan

Penerimaan merupakan keseluruhan hasil yang diterima oleh perusahaan dari penjualan serta dinyatakan dalam rupiah yang diperoleh dari mengalikan produksi dengan harga produk. Total penerimaan Usaha Kipang Beras Ketan Ria selama satu bulan periode Juli-Agustus 2022 dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Total penerimaan Usaha Kipang Beras Ketan Ria periode Juli-Agustus 2022

Produksi	Jumlah Produksi	Harga (Rp)	Jual	Total Penerimaan (Rp)
Kemasan besar	3200 pcs	10,000		32,000,000
Kemasan kecil	2800 pcs	5,000		14,000,00
Jumlah				46,000,000

Sumber : Data Primer (2023)

Penerimaan Usaha Kipang Beras Ketan Ria periode Juli-Agustus 2022 adalah sebesar Rp. 46,000,000,- dengan rincian penerimaan penjualan kipang dengan kemasan besar seharga Rp.10,000,- per pcs dan penjualan kipang dengan kemasan kecil seharga Rp. 5,000,- per pcs selama periode Juli-Agustus 2022.

Penjualan kipang dengan kemasan besar selama 1 satu bulan adalah sebanyak 3.200 pcs dengan total penerimaan sebesar Rp. 32,000,000,- dan kipang dengan kemasan kecil diperoleh oleh Usaha Kipang Beras Ketan Ria sebanyak 2.800 pcs dengan penerimaan sebesar Rp. 14,000,000,- sehingga didapat total penerimaan Usaha Kipang Beras Ketan Ria periode Juli-Agustus 2022 sebesar Rp. 46,000,000,-.

3.4.3 Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari penelitian Juli-Agustus 2022 dapat diketahui dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran selama periode Juli-Agustus 2022, Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya [12]. Maka besar kecilnya pendapatan Usaha Kipang Beras Ketan Ria tergantung pada besarnya biaya yang dikeluarkan dan besarnya penerimaan yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang diperoleh Usaha Kipang Beras Ketan Ria periode Juli-Agustus 2022 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan Usaha Kipang Beras Ketan Ria Periode Juli-Agustus 2022

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	46,000,000
2	Total Biaya Produksi	8,094,866
	Total pendapatan	37,905,134

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh dari Usaha Kipang Beras Ketan Ria Periode Juli-Agustus 2022 adalah Rp. 37,905,190,-. Hasil ini diperoleh dari selisih total penerimaan penjualan kipang sebesar Rp. 46,000,000,- dengan total biaya produksi (pengeluaran) sebesar Rp. 8,094,810,- selama periode Juli-Agustus 2022. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Kipang Beras Ketan Ria selama 1 bulan produksi mengalami keuntungan. Pendapatan bersih merupakan pendapatan yang telah dikoreksi terhadap pengeluaran tunai dan pengeluaran non tunai sehingga pendapatan bersih merupakan laba atau keuntungan [6].

3.4.4 Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh dari penelitian Usaha Kipang Beras Ketan Ria dapat diketahui dari selisih antara total penerimaan dengan biaya yang diperhitungkan dan biaya yang dibayarkan (total produksi). Keuntungan usahatani adalah penerimaan dikurangi yang dibayarkan (tunai) atau biaya yang diperhitungkan(non tunai) [13]. Untuk melihat lebih jelas keuntungan yang diperoleh pada Usaha Kipang Beras Ketan Ria periode Juli-Agustus 2022 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Keuntungan pada Usaha Kipang Beras Ketan Ria periode Juli-Agustus 2022

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	46,000,000
2	Total Biaya Produksi (tunai)	8,094,866
3	Biaya yang Diperhitungkan	6,300,000
	Total	31,605,134

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh Usaha Kipang Beras Ketan Ria periode Juli-Agustus 2022 sebesar Rp. 31,605,190,-. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Kipang Beras Ketan Ria periode Juli-Agustus 2022 mengalami keuntungan. Pendapatan bersih merupakan pendapatan yang telah dikoreksi terhadap pengeluaran non tunai, sehingga pendapatan bersih merupakan laba atau keuntungan [14].

3.4.5 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C Ratio digunakan dalam suatu usaha untuk mengetahui layak atau tidak usaha tersebut untuk dilanjutkan ke periode berikutnya atau sebaliknya usaha tersebut dihentikan karena kurang layak. R/C Ratio diperoleh dengan cara membagikan hasil produksi dengan biaya produksi. R/C Ratio dikatakan layak apabila R/C Ratio lebih besar dari 1, R/C Ratio dikatakan impas atau tidak mengalami kerugian atau keuntungan apabila R/C Ratio sama dengan 1, R/C Ratio dikatakan tidak layak apabila R/C Ratio lebih kecil dari 1.

Tabel 11. R/C Usaha Kipang Beras Ketan Ria periode Juli-Agustus 2022

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	46,000,000
2	Total Biaya Produksi	8,094,866
Total		5,68

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan R/C Ratio 5,68. Usaha dikatakan layak apabila R/C ratio bernilai lebih besar dari satu ($R/C > 1$) yang berarti setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari pada tambahan biaya yang dikeluarkan, atau secara sederhana kegiatan Usaha Kipang Beras Ketan Ria menguntungkan. Usaha dikatakan layak apabila R/C ratio bernilai lebih dari satu ($R/C > 1$) dan apabila R/C ratio kurang dari ($R/C < 1$) artinya kegiatan usaha tersebut mengalami kerugian [15].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh yang dilakukan pada Usaha Kipang Beras Ketan Ria maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Usaha Kipang Beras Ketan Ria merupakan usaha rumahan yang memproduksi kipang berupa kipang beras ketan putih. Pada aspek sumberdaya usaha ini memiliki 3 orang tenaga kerja dalam keluarga, pada aspek peralatan dan mesin usaha ini masih menggunakan peralatan yang sederhana sehingga proses produksi memerlukan waktu yang lama, Pada aspek produksi untuk pengadaan bahan baku usaha ini memilih pemasok beras ketan dari petani lokal di Muaro, gula merah dari Batusangkar serta bahan lainnya dari toko sembako di Muaro. Pada aspek bauran pemasaran, produk ini memiliki merek dagang Kipang Beras Ketan Ria yang sudah memiliki izin usaha PIRT, sedangkan untuk mendistribusikan produk ini memiliki saluran distribusi langsung. Pada aspek yang terakhir yaitu keuangan usaha ini memiliki sumber modal sendiri dan belum melakukan pencatatan akuntansi yang baik.
- Biaya produksi dan pendapatan Usaha Kipang Beras Ketan Ria periode Juli-Agustus 2022 adalah :
 - Biaya produksi yang dihabiskan oleh Usaha Kipang Beras Ketan Ria yaitu sebesar Rp. 8.094,866,-.
 - Pendapatan yang diperoleh pada Usaha Kipang Beras Ketan Ria sebesar Rp.37,905,134,-.
 - Keuntungan yang diperoleh pada Usaha Kipang Beras Ketan Ria sebesar Rp.31,605,134,-.

Hasil analisis kelayakan usaha dengan metode perbandingan return cost ratio atau R/C adalah sebesar 5,68 yang artinya Usaha Kipang Beras Ketan Ria menguntungkan dan layak untuk terus dikembangkan

Daftar Pustaka

- [1] Mangunwidjaja, D dan I. Sailah. 2005. Pengantar Teknologi Pertanian. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [2] Nur afni Evalia.2015. Strategi pengembangan Agroindustri Gula Semut. Jurnal Management dan Agribisnis vo.12 No.1
- [3]. Dani Surya. 2016. Analisis Usaha Kipang H.Anas Di Kota Padang. Skripsi Universitas Andalas.
- [4]. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2021. APBN 2021. Diakses di <https://www.kemenkeu.go.id/single-page/apbn-2021/> tanggal 13 Maret 2023.
- [5] Rahardi, Yovita Hety Indriani, dkk. 2007. *Agribisnis Tanaman Buah*. Jakarta : Penebar Swadaya
- [6] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [7] M.Natzir. 2013. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.Jakarta
- [8] Resinta, Okta Yuni. 2018. Strategi Pemasaran Kipang H.Anas Di Kota Padang. Skripsi Universitas Andalas.
- [9] Umar, Husein. 2001. *Studi Kelayakan Bisnis :Manajemen, Metode dan Kasus*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [10] Subanar, Hrimurti.2012. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gadjah Mada
- [11] Wibowo. Martino dan ahmad subagyo .2017. seri manajemen koperasi dan ukm tata kelola koperasi yang baik. Yogyakarta : CV Budi utama
- [12] Munawir, S. (2004). Analisis laporan keuangan (edisi 4). Yogyakarta:Penerbit Liberty
- [13] Soekartawi. 2001, Pengantar Agroindustri. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Hal 152.
- [14] Kusumo. 2013. Ilmu Usahatani. BPFE, Yogyakarta.
- [15] Marissa, 2010. Analisis Pendapatan Usaha tani teb: studi kasus: PT.PG Rajawali II unit PG Tersana Baru, Babakan Cirebon Jawa Barat. [skripsi] Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah